

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Awalnya penyampaian Al-Qur'an dilakukan melalui penghafalan. Untuk memastikan keakuratan hafalan tersebut, para sahabat Nabi Muhammad SAW juga memperkuatnya dengan mencatat setiap wahyu yang diterima. Beberapa sahabat yang dipercaya sebagai pencatat wahyu di masa Rasulullah meliputi Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abu Sufyan, Khalid bin Walid, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Tsabit bin Qais, Amir bin Fuhairah, Amr bin Ash, Abu Musa Al-Asy'ari, dan Abu Darda'. Mereka mencatat wahyu Allah ini pada berbagai media, seperti pelepah kurma, tulang, batu, serta kulit binatang.¹

Pada masa kekhalifahan Abu Bakar ash-Shiddiq terjadi Perang Yamamah pada tahun 12 H melawan Musailamah al-Kadzab, yang mengaku sebagai nabi palsu. Dalam pertempuran itu gugur sekitar 70 penghafal Al-Qur'an dari kalangan sahabat. Kekhawatiran bahwa hafalan Al-Qur'an akan hilang mendorong Umar ibn al-Khattab menyarankan pengumpulan Al-Qur'an secara tertulis. Usulan ini disetujui Abu Bakar, dan tugas pengumpulan diberi kepada Zaid ibn Tsabit dengan aturan-aturan ketat dalam verifikasi naskah. Selanjutnya, pada masa khalifah Utsman ibn Affan muncul perbedaan dialek dan cara pembacaan Al-Qur'an. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, Utsman menetapkan satu mushaf standar yang dikenal sebagai rasam Utsmani dan memerintahkan pembakaran salinan-salinan yang menyimpang agar perselisihan di masa depan dapat dihindari.²

Al-Qur'an turun di dalam ruang masyarakat Arab kala itu, di mana terdapat suku yang beragam, dialektika yang bermacam-macam, dan bahasa yang juga berbeda-beda. Tentu saja, hal ini tidak mudah diterima oleh mereka saat itu. Persoalan ini dilatarbelakangi oleh beberapa aspek, di antaranya kondisi

¹ Muhammad Yasir, 'Analisis Qiraat Dalam Manuskrip Mushaf Alqur " An Koleksi Aswardi Di Nagari Tuo Oleh : 1445 H / 2024 M', 2024. hlm. 2

² Cahaya Khaeroni, 'Sejarah Al- Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al- Qur'an)', *Jurnal Historia*, 5 (2017).

masyarakat Arab yang tidak memahami bacaan dan menulis, adanya perbedaan dialektika antara al-Qur'an dengan bahasa sehari-hari masyarakat Arab, seperti tidak terbiasanya mereka dalam mengucapkan harakat secara sempurna, karena mereka tidak terbiasa mengucapkan Bahasa Arab fasih (fushah)³.

Perbedaan dialek dalam bahasa Arab tidak menimbulkan perubahan makna, melainkan hanya menunjukkan variasi cara pengucapan atau lajjah, namun maksudnya tetap sama. Dari perbedaan dialek inilah kemudian muncul ragam bacaan dalam qiraat. Meskipun kosakatanya memiliki bentuk baku yang sama, perbedaan bacaan dapat memengaruhi penafsiran dan penarikan hukum. Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam tetap dapat diandalkan. Beberapa qiraat juga dikaitkan dengan perawi tertentu, seperti qiraat Nafi' dan qiraat Ibnu Katsir serta Ashim.⁴

Tradisi penulisan mushaf Al-Qur'an tidak hanya berkembang di dunia Arab, tetapi juga meluas dengan kuat ke berbagai wilayah Nusantara seiring penyebaran Islam. Perkembangan yang cepat ini membuat banyak pihak turut terlibat dalam penyalinan dan penulisan naskah-naskah Al-Qur'an, sehingga aktivitas tersebut menjadi bagian penting dari sejarah masuk dan berkembangnya Islam di kawasan Nusantara.⁵

Di Nusantara terdapat berbagai jenis penulisan mushaf Al-Qur'an dalam jumlah yang cukup banyak. Sejarah penulisan Al-Qur'an di wilayah ini sudah berlangsung lama, dimulai dari penulisan manual berupa manuskrip, litografi atau ukiran di batu, hingga pencetakan menggunakan mesin. Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 455 mushaf yang tersebar dari Aceh hingga Ternate, sedangkan di luar Indonesia, seperti di Asia Tenggara, Eropa, dan Australia, terdapat sekitar 203 mushaf. Mushaf yang dimaksud adalah mushaf yang ditulis secara manual atau manuskrip, yang umumnya berjumlah lebih dari 100 dan ditulis tangan.⁶

³ Ikma Pradesta And Others, 'Sejarah Kodifikasi Ilmu Qira' At Dan Urgensinya Sebagai Warisan Bacaan Al- Qur ' An Yang Mutawatir', 3.1 (2024), hlm. 73–85.

⁴ Afif Kholisun Nashoih And A Pendahuluan, 'Problematika Qira At Al-Qur ' A < N : Pintu Masuk Munculnya Kajian Bahasa Arab', 1.1 (2016), hlm. 93–113.

⁵ Qiraat Dkk., 'Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm Dan'.

⁶ Yasir, 'Analisis Qiraat Dalam Manuskrip Mushaf Alqur " An Koleksi Aswardi Di Nagari Tuo Oleh : 1445 H / 2024 M'.

Indonesia memiliki banyak Mushaf Al-Qur'an, sehingga penelitian filologi menjadi sangat penting. Sumatera Barat adalah salah satu daerah yang menyimpan banyak Manuskrip Mushaf Al-Qur'an yang layak dikaji. Wilayah ini dikenal memiliki warisan budaya tertulis berjumlah ribuan naskah.⁷ di kawasan Sumatera Barat, termasuk Desa Pariangan, tersimpan berbagai sejarah yang menarik untuk diteliti. Salah satu situs penting adalah Masjid Asasi di Kelurahan Sigando, Kecamatan Padang Panjang Timur, adalah Mesjid tertua di Kota Padang Panjang sekaligus masjid pertama di Nagari Gunung. Secara keseluruhan, bangunan masjid masih mempertahankan bentuk aslinya. Berdasarkan informasi masyarakat, atap masjid yang awalnya terbuat dari ijuk diganti menjadi seng sekitar tahun 1905, dan dindingnya yang mulai rusak kemudian diperbaiki pada tahun 1956.

di Mesjid ini terdapat beragam manuskrip, diantaranya terdapat bahasan mulai dari Fiqh, Hadits dan Al Qur'an, pada Manuskrip Al Quran ini terdapat satu jilid yang memuat 30 juz al Quran, karena kondisi manuskripnya sudah banyak yang robek dan susah dibaca mulai Juz 1 hingga Juz 2 pada manuskrip terdapat banyak kerusakan, sedangkan pada juz 3 manuskrip ini sudah diteliti dari segi Rasm nya, maka peneliti hanya memfokuskan pada bagian juz 4 di manuskrip tersebut dikarenakan pada juz 4 inilah penulis membatasi ruang lingkup penelitian yakni bagian juz inilah manuskrip nya peneliti bisa pahami karena keterbatasan pada manuskrip nya yang sudah rapuh dan robek.

Menurut seorang bapak yang bergelar A.Datuak Panjang telah kami jumpai disana, beliau diamanahkan untuk menjaga mushaf manuskrip kuno tersebut mengatakan bahwasannya, "*Masajik ko lah lamo umua e,jauah sabalun ambo siko,Naskah ko lah siko juo,ambo diamanahkan untuk merawat e nyo untuk Namu penulis nyo ambo kurang tau,naskah ko kalo dikiro kiro an Ado 100 tahun an umua e*"⁸. Yang artinya Naskah Kuno ini sudah berumur lebih dari 100 tahun. Namun sayangnya beliau tidak mengetahui siapa penulis pertama dari Manuskrip atau Naskah Kuno yang terdapat di Mesjid Asasi tersebut. Faktor penyebabnya

⁷ Universitas Andalas Padang, 'Khazanah Naskah Alquran Koleksi Museum Adityawarman : Deskripsi Dan Kekhasannya', 2021, hlm. 204–18.

⁸ Datuak Panjang, Penjaga Manuskrip Mesjid Asasi Padang Panjang

dikarenakan memang naskah kuno ini sudah ada sebelum bapak itu tinggal di daerah itu. Yang dimana sudah sangat lama di masjid asasi Padang Panjang tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas Peneliti sudah langsung mengobservasi ke lokasi dan melihat langsung manuskrip ini. Bahwasannya jika dilihat dari segi kertas serta tinta pena tersebut memang sudah jelas kelihatan lama. Kelayakkan pemakaian seperti kertas yg di Mushaf Al-Qur'an kuno itu sudah banyak yang tanggal dan copot bahkan rapuh, sehingga harus berhati- berhati memegangnya. penulis menemukan potongan ayat pada Manuskrip tepatnya pada QS Ali Imran ayat 97 yang menunjukkan qiraat yang digunakan, pada kata حَجَّ pada Qiraat imam Hafs, Hamzah dan Kisa'i dituliskan حَجَّ jika dibandingkan dengan yang dimanuskrip menggunakan harkat fathah حَجَّ yang digunakan selain imam imam diatas seperti Imam Ibnu Katsir حَجَّ. Juga pada ayat 120, pada lafaz لَا يَضُرُّكُمْ Naskah ini Menggunakan qiraat imam hafs sekaligus imam Ibn Katsir لَا يَضُرُّكُمْ, namun pada Qiraat Imam Ibnu Katsir dan Imam Nafi' Menggunakan lafaz لَا يَضُرُّكُمْ dan juga pada Qur'an Surah an Nisa ayat 1 pada kata وَالْأَرْحَامِ jika baca Fathah (Arhama) maka itu tergolong pada Qiraat imam Hafs, tapi didalam manuskrip itu menggunakan kata (Arhami) وَالْأَرْحَامِ yang mana sesuai dengan Qiraat imam Hamzah dan Kisa'i. Jadi dapat simpulkan bahwasanya terdapat beberapa macam Qiraat yang ada pada Manuskrip ini seperti Imam Hafs, Hamzah, Kisa'i dan Ibnu Katsir.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menjadikan hal ini sebagai objek penelitian yang akan diuraikan secara mendalam dalam bentuk skripsi. Untuk meneliti peninggalan masa lalu berupa manuskrip Al-Qur'an, diperlukan pemahaman khusus mengenai objek yang diteliti. Oleh sebab itu, penulis menggunakan teori ilmu qiraat serta memanfaatkan kajian kodikologi dan filologi sebagai ilmu pendukung dalam meneliti manuskrip yang tersimpan di Masjid

Asasi, Kelurahan Sigando, Kecamatan Padang Panjang Timur, yang dikenal sebagai masjid tertua di daerah tersebut. Manuskrip Mushaf Al-Qur'an di Masjid Asasi Padang Panjang ini memiliki karakteristik berbeda dari Mushaf cetak yang umum beredar di Indonesia, terkhusus di Sumatera Barat, karena Mushaf cetak di Indonesia menggunakan Qiraat 'Ashim riwayat Hafsh. Perbedaan inilah yang mendorong Penulis untuk meneliti Manuskrip ini terutama dari aspek Qiraat, dengan judul: **ANALISIS QIRAAT MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN MASJID ASASI NAGARI SIGANDO KECAMATAN PADANG PANJANG TIMUR, SUMATERA BARAT.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, Rumusan Masalah yang menjadi fokus Penelitian ini adalah:

Bagaimana bentuk Klasifikasi Qiraat terhadap Manuskrip Mushaf All-Qur'an yang terdapat di Mesjid Asasi Nagari Sigando, Kecamatan Padang Panjang Timur, Sumatera Barat

1.3 Batasan Masalah

Oleh karena itu, sebagaimana telah diuraikan dalam bagian identifikasi masalah, Manuskrip Al-Qur'an yang terdapat di Mesjid Asasi Padang Panjang terdiri dari satu naskah, yakni mushaf Al-Qur'an sebanyak 30 juz . manuskrip ini masih sangat minim dikaji oleh para peneliti, sementara kondisi fisiknya sudah cukup rusak. Dalam penelitian ini, penulis meneliti manuskrip tersebut, namun fokus utama diarahkan pada :

1. Bagaimana Keterangan Manuskrip Al-Qur'an Mesjid Asasi Padang panjang Timur?
2. Apa pengaruh ragam Qiraat terhadap makna ayat dan istinbat hukumnya pada Manuskrip Al-Qur'an Mesjid Asasi Padang panjang Timur?
3. Bagaimana Konsistensi penggunaan Qiraat pada Manuskrip Al-Qur'an Mesjid Asasi Nagari Sigando Padang Panjang Timur?

Secara lebih spesifik, penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada QS Ali Imran dan An Nisa. Pemilihan Surah ini didasarkan pada

kondisi manuskrip yang banyak yang rapuh dan banyak yang robek. Peneliti memilih surah ini karena bagian juz tersebut masih dapat dipahami dengan baik melalui manuskrip yang ada. Selain itu, mushaf Al-Qur'an yang beredar luas di Indonesia menggunakan qiraat 'Ashim riwayat Hafsh. Perbedaan inilah yang menjadi alasan utama peneliti tertarik menelaah manuskrip tersebut, khususnya dari sisi qiraatnya..

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya, salah satunya yaitu :

1. Untuk Memaparkan Keterangan Manuskrip Al-Qur'an yang terdapat di Masjid Asasi Padang Panjang Timur.
2. Untuk mengetahui dampak terhadap makna ayat dan istinbat hukumn pada manuskrip Al-Qur'an Mesjid Asasi Padang panjang Timur
3. Untuk Mengetahui Kekonsistenan penggunaan Qiraat pada Manuskrip Al-Qur'an Mesjid Asasi Nagari Sigando Padang Panjang Timur

1.5 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang berbagai kontribusi positif sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi:

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai keberadaan manuskrip Al-Qur'an yang tersebar di wilayah Minangkabau, terkhusus di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, pembaca juga dapat memperoleh pemahaman tentang jenis rasm atau gaya penulisan yang dipakai dalam Manuskrip-manuskrip tersebut.

- b. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan di lingkungan fakultas, terutama dalam bidang kajian Al-Qur'an. Temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya serta mendukung pengembangan studi manuskrip Al-Qur'an dalam konteks lokal.

- c. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Barat

Penelitian ini dapat menjadi sarana penting untuk memperkenalkan keberadaan manuskrip-manuskrip klasik di Minangkabau, khususnya manuskrip Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan pemerintah daerah dapat menyusun dan melaksanakan program pelestarian terhadap manuskrip-manuskrip tersebut. Langkah ini bukan hanya berperan dalam menjaga warisan budaya dan tradisi keilmuan Islam, tetapi juga menjadi aset intelektual yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

1.6 Penjelasan Judul

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, penulis akan memaparkan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat di dalamnya sebagai berikut :

1. **Qiraat**, Merupakan ilmu yang mengkaji tata cara membaca lafaz-lafaz Al-Qur'an sesuai dengan yang dikenalkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, baik melalui contoh langsung (fi'liyah) maupun persetujuan beliau atas bacaan mereka (taqririyah). Ilmu ini mencakup kajian terhadap perbedaan dan kesepakatan di antara para ahli Qiraat, baik dari segi Lughah (bahasa) , i'rab (tata bahasa), isbat (penetapan), fashl (pemisahan), dan aspek lainnya, yang semuanya ditransmisikan secara turun-temurun melalui metode periwayatan (al-simā' dan an-naql). Dalam praktiknya, Qiraat al Qur'an bisa memiliki satu ragam atau beberapa ragam bacaan yang semuanya bersumber dari Rasulullah SAW.⁹
2. **Manuskrip** Adalah warisan tulisan tangan asli dari pengarangnya atau para penyalin yang sampai kepada kita hingga kini, menjadi sumber penting kajian keilmuan Islam klasik.¹⁰
3. **Mushaf Al-Qur'an**

⁹ Mushaf Journal And Others, 'Makna Qiraat Al-Qur'an Dan Kaidah Sistem Qiraat Yang Benar Syamsul Muarif Mahasiswa Stai Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia', 2.2 (2022), hlm. 211–17.

¹⁰ Elfira Rosa And Others, 'Kaidah Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur ' An Nagari Tuo Pariangan Mushaf Al-Qur ' An', *Al-Qudwah Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 1 (2023), hlm. 108–28.

Secara bahasa, mushaf berarti kitab atau buku, sementara dalam istilah umum, mushaf dipahami sebagai kitab suci Al-Qur'an yang ditulis secara lengkap. Kata "mushaf" berasal dari istilah lembaran-lembaran yang dikumpulkan menjadi satu kesatuan membentuk sebuah kitab. Mushaf mencakup seluruh salinan teks Al-Qur'an yang disusun secara tertib, termasuk naskah, iluminasi (hiasan di sekitar teks), dan aspek fisik lain seperti kertas serta penjilidan yang menjadi media utama membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Tradisi penulisan Mushaf di Indonesia ada sejak abad ke-13 dan berkembang melalui tulisan tangan, cetak, hingga digitalisasi, sebagai upaya pelestarian dan transformasi budaya Islam di nusantara.¹¹

4. Masjid Asasi

Masjid ini dibangun oleh masyarakat Ampek Koto yang berasal dari Gunuang, Paninjauan, Jaho, dan Tambangan. Masjid Asasi pernah berperan sebagai pusat penyebaran Islam, khususnya dalam pengembangan Madrasah Thawalib Gunuang. Tokoh-tokoh ulama seperti Buya HAMKA juga pernah mengisi pengajian di tempat ini. Masjid Asasi memiliki tiga jenis motif ukiran yang berasal dari aliran berbeda, yaitu Hindu, Tionghoa, dan Minangkabau. Pembangunan masjid ini dimulai pada tahun 1702 melalui swadaya masyarakat Batipuh Koto.

1.7 Kajian Pustaka

Secara umum penelitian terkait dengan Qiraat dan kaitannya dengan Manuskrip Mushaf Al Qur'an telah banyak riset terdahulu tentang kedua objek ini, mengenai aspek Qiraat sudah dibahas oleh peneliti terdahulu, diantaranya :

Pertama, Naufal Akram membahas Mushaf Al-Qur'an koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau. Fokus Kajiannya adalah mendeskripsikan Manuskrip Mushaf tersebut serta mengidentifikasi ragam qiraat yang digunakan di dalamnya. Hasil kajian ini menunjukkan Manuskrip RI 6 dengan nomor inventaris 07.15.2017, yang disimpan di Museum Sang Nila Utama, disalin oleh Ibrahim al-Amin pada tahun 1730 M/1143 H. Manuskrip ini ditulis di atas kertas Eropa dengan watermark tiga bulan sabit. Hiasan iluminasi ditemukan pada bagian akhir

¹¹ Leni Lestari, 'Mushaf Al Quran Nusantara', *At Tibyan*, I.1 (2016).

manuskrip, khususnya pada surah al-Falaq dan an-Naas, sedangkan rubrikasi tampak pada awal surah, penanda juz, garis tepi, serta catatan pinggir. Pada bagian pinggir tersebut juga terdapat keterangan mengenai penggunaan Qiraat lain. Manuskrip ini memakai Qiraat Nafi' riwayat Qalun, sebagaimana dibuktikan dari analisis terhadap lafaz-lafaz pada juz 30. Qiraat ini merupakan salah satu varian yang sering dipakai dalam penyalinan mushaf di Indonesia selain Qiraat Ashim riwayat Hafsh.¹²

Kedua, Marwa Maratus Sholeha, Penelitian ini mengkaji Mushaf Al-Qur'an La Nontogama, Bima, yakni fokus pada dua hal: pertama, penjelasan mengenai qiraat yang terdapat dalam manuskrip tersebut, dan kedua, Kekonsistenan penulis dalam mencatat rumus Qiraat pada mushaf tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan rumus dan variasi Qiraat dalam Manuskrip Al-Qur'an La Nontogama mengikuti kaidah Syāṭibiyyah. Analisis qiraat dibagi menjadi dua bagian, yaitu ushul Al Qiraat dan Farsy Al Huruf. Dari analisis tersebut ditemukan beberapa contoh yang memperlihatkan adanya ketidakkonsistena. Inkonsistensi tersebut terlihat baik dalam penerapan kaidah Syāṭibiyyah maupun dalam penulisan rumus Qiraat, misalnya penggunaan rumus yang berbeda untuk kaidah yang sama. Ketidakkonsistenan ini mencakup berbagai bentuk, seperti kesalahan penulisan rumus Qiraat, kekurangan dan kelebihan dalam penulisan, serta adanya penulisan rumus ganda.¹³

Ketiga, Sholihah, Penelitian ini memaparkan Manuskrip Mushaf Al-Qur'an LSM MJ 014 yang tersimpan di Museum Masjid Jami' Lasem, dengan fokus pada aspek Sejarah, Karakteristik Manuskrip, serta penerapan kaidah Rasm dan Qiraat. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa naskah ini menggunakan Rasm campuran, yaitu perpaduan antara Rasm Imlai dan Rasm Utsmani. Qiraat yang digunakan didominasi oleh qiraat Imam 'Asim melalui riwayat Hafs, yang merupakan qiraat paling populer di Nusantara. Manuskrip ini berusia sekitar lebih dari 150 tahun

¹² 2023) Naufal Akram, Skripsi: Analisis Qiraat Manuskrip Mushaf Al Qur'an Koleksi Museum Sang Nila Utama, Provinsi Riau,(Riau, Uin Suska Riau, *Analisis Qiraat Manuskrip Mushaf Al Qur'an Koleksi Museum Sang Nila Utama, Provinsi Riau*, 2023.

¹³ Marwa Maratus Soleha, 'Qiraat Dalam Manuskrip Al Qur'an La Nontogoma Bima', 2024.

dan ditulis sekitar tahun 1294 H/1873 M oleh seorang ulama Lasem pada masa kolonial Belanda.¹⁴

Keempat, Siti Azwanie Che Omar, Membahas Mushaf Manuskrip Al-Quran Mss 4322, Fokus pembahasnya menganalisis keberbagaian qiraat dalam surah al-Baqarah, Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mushaf tersebut pada umumnya menggunakan qiraat 'Asim riwayat Hafs, sementara hanya sebagian kecil bagian yang memakai Qiraat Nafi' riwayat Qalun. Oleh karena itu, penelitian ini menampilkan perbandingan antara qiraat 'Asim riwayat Hafs dan qiraat Nafi' riwayat Qalun.¹⁵

Terakhir, Rafistra Nur Laili, Membahas tentang, Penelitian terhadap Mushaf Manuskrip Al-Qur'an Aceh koleksi Museum Islam Indonesia K.H. Hasyim Asy'ari Jombang berfokus pada identifikasi Karakteristik, Sejarah penulisan, serta penggunaan Rasm dan variasi Qiraat dengan pendekatan kodikologi dan tekstologi. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa, dari sisi Kodikologi, Manuskrip ini ditulis di atas kertas Eropa dengan Watermark Three Crescents dan Countermark bertuliskan 'Giovanni Battista Ghigliottj' serta 'VG'. Manuskrip berukuran 32 cm x 24 cm x 6 cm, memuat 15 baris tiap halaman, dan terdiri atas 32 kuras. Penulisan menggunakan tinta hitam dan merah dengan khaṭṭ Naskhi. Dari aspek tekstologi, Manuskrip ini memuat berbagai jenis Scholia, antara lain koreksi penulisan, tambahan lafaz, penjelasan nama surah, kata alihan, tanda awal juz, serta catatan penggunaan Qiraat. Manuskrip juga memadukan dua jenis Rasm sekaligus, yaitu Rasm Utsmani dan Rasm Imla'i. Selain itu, ditemukan sejumlah kesalahan penulisan (corrupt), baik berupa kekeliruan pada kalimat, kata, huruf, maupun harakat.¹⁶

¹⁴ Aziizatul Sholihah, Khusniyah And Others, 'Manuskrip Mushaf Al- Qur ' An Lsm Mj 014 Di Museum Masjid Ja Mi ' Lasem : Analisis Kodikologi Dan Tekstologi', 7.2 (2024), hlm. 127-42.

¹⁵ Siti Azwanie, Che Omar, And Sedek Ariffin, 'Analisis Wajah-Wajah Qiraat Dalam Surah Al-Baqarah : Kajian Terhadap The Analysis On Types Of Qiraat In Surah Al-Baqarah : A Study On Al-Quran Manuscript Mss 4322', 4 (2021), hlm. 1-11.

¹⁶ K H Hasyim Asy And A R I Jombang, 'Karakteristik Manuskrip Al- Qur'an Aceh Koleksi Museum Islam Indonesia K.H. Hasyim Asy'ari Jombang (Analisis Aspek Kodikologi Dan Tekstologi)', 2024.

Dari semua penelitian dan jurnal-jurnal diatas, belum ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti Manuskrip al-Qur'an yang tersimpan di Masjid Asasi Padang Panjang. Kondisi ini mendorong penulis untuk meneliti Manuskrip tersebut lebih jauh, terutama terkait aspek penggunaan Qiraat dalam Mushaf Al-Qur'an Masjid Asasi Padang Panjang.

1.8 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian berjudul “Analisis Penggunaan Qiraat pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Asasi Padang Panjang” ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek dalam keadaan alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam fase pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penulis menelusuri setiap kata secara mendalam untuk mengungkap bentuk dan karakteristik penggunaan qiraat dalam mushaf itu.

Studi ini mengaplikasikan metode penelitian perpustakaan (library research) dengan melakukan analisis kritis serta mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku dan jurnal sebagai referensi. Miqzaqon T dan Purwoko menyatakan bahwa penelitian perpustakaan adalah suatu bentuk kajian yang bertujuan mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai bahan perpustakaan, termasuk dokumen, buku, majalah, dan catatan sejarah, yang didukung oleh data-data lapangan.¹⁷

Penelitian ini difokuskan pada analisis dan interpretasi bahan tertulis sesuai konteksnya. Bahan tersebut bisa mencakup catatan yang telah diterbitkan, buku, teks, surat kabar, majalah, surat pribadi, film, jurnal harian, naskah, artikel, dan materi sejenis lainnya.¹⁸

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Nagari Sigando Kecamatan Padang Panjang Timur, Provinsi Sumatera Barat. Tepatnya berada di Mesjid Asasi yang

¹⁷ Rosa And Others, ‘Kaidah Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur ’ An Nagari Tuo Pariangan Mushaf Al-Qur ’ An’.

¹⁸ Dasep Bayu Ahyar, ‘Shaut Al- ‘ Arabiyah Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan Shaut Al- ‘ Arabiyah’, *Shaut Al-‘Arabiyah*, 7.2 (2019), hlm. 100–120, Doi:10.24252/Saa.V7i2.10273.

Didampingi oleh orang yang bergelar Datuak yang berada di Sekitar Mesjid Asasi. Penelitian dimulai pada tanggal 13 Maret 2025

3. Sumber Data

Adapun penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu :

a. Sumber Primer

Dalam penelitian ini, sumber utama atau Primer berasal dari Manuskrip al-Qur'an yang terdapat di Mesjid Asasi Nagari Sigando, Padang Panjang, Sumatera Barat. Hal ini sesuai dengan karakter penelitian kepustakaan, yang menjadikan manuskrip tersebut sebagai objek rujukan utama.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku atau karya yang membahas Ulumul Qur'an seperti *Al Itqān fī 'Ulūm Al Qur'ān* karya Jalaluddin As-Suyuthi, *Manāhil al-'Irfān* karya Muhammad Abd al-'Azhim al-Zarqani, serta *Mābahith fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Manna' Al Qattan, Kitab Tafsir Al Munir oleh Wahbah Zuhaili dan Tafsir At Thobari dan untuk menambah materi penulis mengambil dari beberapa artikel, jurnal, skripsi dan tesis yang mendukung pembahasan terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi pustaka

Redaksi penelitian ini menggambarkan sebuah skenario studi kualitatif berbasis pustaka. Penelitian dilakukan melalui tahapan pengumpulan berbagai sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Selanjutnya, data diklasifikasikan sesuai dengan formula penelitian yang dikemukakan oleh Darmalaksana (2020). Pada tahap berikutnya, data diolah dan dikutip seperlunya untuk disajikan sebagai temuan penelitian, kemudian diabstraksikan guna memperoleh informasi yang menyeluruh, dan akhirnya diinterpretasikan sehingga menghasilkan pengetahuan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Proses interpretasi dapat menggunakan berbagai jenis analisis atau pendekatan, seperti filosofis, teologis, sufistik, tafsir, syarah, dan lainnya.¹⁹

¹⁹ Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan Wahyudin', 2020, hlm 1-6.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghimpun berbagai referensi teoretis terkait kajian qiraat pada mushaf Al-Qur'an dengan menelaah sejumlah sumber seperti buku, majalah, artikel, jurnal, serta penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti juga melakukan proses pencatatan, pemahaman, dan pengelompokan terhadap manuskrip tersebut berdasarkan qiraat yang digunakan, sehingga diperoleh klasifikasi qiraat dalam manuskrip tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan Mushaf al-Qur'an yang menjadi objek penelitian, yaitu Manuskrip Mushaf Al Qur'an di Masjid Asasi Padang Panjang. Proses wawancara ini ditujukan kepada penjaga atau penyimpan naskah bergelar Datuak yang berdomisili di sekitar Masjid Asasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data serta hasil observasi yang telah dilakukan, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar, yang mampu memberikan informasi seputar Manuskrip Mushaf al-Qur'an di Masjid Asasi Padang Panjang, khususnya terkait kajian qiraat pada mushaf tersebut.

5 Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, metode yang dipakai dalam proses analisis data adalah metode analisis deskriptif :

Pertama, Melakukan inventarisasi naskah dengan tujuan mengidentifikasi manuskrip-manuskrip yang memiliki jenis atau karakteristik serupa, sehingga memungkinkan dilakukannya proses perbandingan antara satu naskah dengan naskah lainnya.

Kedua, penulis mengklasifikasi ragam Qiraat yang ada dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Asasi Padang Panjang.

Berikut Point untuk menentukan Qiraat imam Hafs dengan ciri ciri utama:

- Konsisten dalam penerapan hukum madd.
- Membaca hamzah secara jelas, tanpa tashīl.(ءَءَجَمِيٌّ)
- di surat Fushillat ayat 44
- Jarang memakai imālah (kecuali satu kata: majrēha.(مَجْرَاهَا))

-Kaidah idghām, ikhfā', iqlāb, dan izhār mengikuti standar yang kini juga diajarkan dalam ilmu tajwīd dasar.

Ketiga, Menjelaskan berbagai perbedaan qirā'āt yang terdapat dalam naskah melalui media atau bagian tertentu, dengan bersumber pada kajian khusus yang membahas kajian qirā'āt sebagai landasan analisis.

Keempat, Menyusun kesimpulan berdasarkan Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Proses penyusunannya dilakukan secara bertahap, dimulai dari temuan awal yang masih bersifat sementara hingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang lebih lengkap, mendalam, dan didukung oleh argumentasi yang kuat.

1.9 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat dipahami dengan lebih jelas, penulis memaparkan susunan penulisannya sebagai berikut :

Bab Pertama, Bagian ini memuat Pendahuluan yang mencakup Latar belakang masalah, Rumusan serta Batasan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Penjelasan judul, Tinjauan pustaka, Metode penelitian, serta Susunan penulisan.

Bab Kedua, Yakni Bab yang menjelaskan terkait landasan teori yaitu pengertian Qiraat al-Qur'an, macam-macam Qiraat , kaidah Qiraat alQur'an, faedah Qiraat, ruang lingkup filologi dan kaitannya dengan Qiraat.

Bab Ketiga, Bab ini membahas secara mendalam metode penelitian yang diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan sebagai penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metodologi yang digunakan meliputi kodikologi, tekstologi, serta ilmu qira'at. Sumber data utama berasal dari analisis terhadap manuskrip Al-Qur'an, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan. Proses pengumpulan data dilakukan wawancara, dan dokumentasi.

Bab Keempat, Bab ini menyajikan dan menganalisis data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penulis akan menggambarkan manuskrip mushaf Al-Qur'an yang terdapat di Masjid Asasi Padang Panjang, kemudian menguraikan analisis qiraat terhadap salah satu manuskrip yang ditemukan di masjid tersebut.

Bab Kelima, Bagian ini merupakan penutup dari keseluruhan Skripsi, yang memuat rangkuman Kesimpulan dari seluruh pembahasan serta Saran saran yang berkaitan dengan kajian terhadap Manuskrip tersebut.

